

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS IV**

Sri Fitri Belina¹, Asep Usamah²

^{1,2}PGSD FPST Universitas Muhammadiyah Kuningan

srifitri9393@gmail.com, a_usamah79@upmk.ac.id

ABSTRACT

Developing students' critical thinking skills is a crucial part of the classroom learning process. Students can solve difficulties and create logical, coherent, and critical thinking patterns by using these skills in the 21st century. Prioritizing problem-solving in the classroom helps students better understand and remember concepts and knowledge, ultimately improving learning outcomes. Unfortunately, many current teaching methods are still teacher-centered, which makes students obedient, easily distracted, or even distracted in class. This study aims to assess the effects of the Problem-Based Learning (PBL) paradigm on fourth-grade Islamic Religious Education (PAI) students' critical thinking abilities. A Nonequivalent Control Group Design, a quasi-experimental design, was employed in conjunction with a quantitative experimental approach for the goals of this investigation. The analysis's findings indicate that the Problem-Based Learning (PBL) model is a great tool for enhancing students' critical thinking abilities, which makes it a perfect fit for the classroom.

Keywords: *critical thinking skills, islamic religious education, problem based learning*

ABSTRAK

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan bagian krusial dari proses pembelajaran di kelas. Siswa dapat memecahkan kesulitan dan menciptakan pola berpikir yang logis, koheren, dan kritis dengan menggunakan keterampilan ini di abad ke-21. Memprioritaskan pemecahan masalah di kelas membantu siswa memahami dan mengingat konsep serta pengetahuan dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Karena banyak strategi pengajaran modern yang berpusat pada guru, siswa menjadi patuh, mudah teralihkan, atau bahkan mengganggu di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Islam kelas empat dipengaruhi oleh penerapan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Desain Kelompok Kontrol Nonekuivalen, sebuah strategi kuasi-eksperimental, digunakan dalam penelitian ini bersama dengan pendekatan eksperimen kuantitatif. Karena meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa,

model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat digunakan dalam proses pendidikan, menurut temuan penelitian.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, pembelajaran PAI, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam merefleksikan serta memberikan alasan atas tindakan yang dilakukan, termasuk dalam proses pencarian informasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dibutuhkan di kelas untuk memberdayakan siswa dalam memecahkan masalah dengan logika sistematis dan kritis secara percaya diri dan aktif. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif Lieung, (2019: 74). Namun kenyataannya, proses belajar mengajar masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, di mana interaksi dua arah sangat minim.

Berdasarkan observasi awal, proses ini membuat pembelajaran terasa monoton dan mengakibatkan siswa kurang fokus, bahkan lebih tertairk mengobrol dari pada menyimak materi, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka menjadi rendah. Menurut indikator dari Watson dalam Ni'mah, (2022:

121), berpikir kritis mencakup kemampuan merespons opini, mengidentifikasi informasi akurat, memberikan alasan atas jawaban, serta mengambil keputusan yang tepat. Namun dilapangan, banyak siswa masih enggan menyampaikan pendapat, kesulitan menganalisis argumen, serta belum mampu menarik kesimpulan berbasis fakta. Berdasarkan penelitian Adella dkk., (2023: 154), tingkat berpikir kritis siswa kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran inovatif hanya mencapai 40%, tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu memicu pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pemikiran kritis aktif siswa dan selalu menyelesaikan masalah dengan cerdas. Belajar siswa tergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapinya. Model pembelajaran ini membimbing siswa

untuk memperoleh pengetahuan baru melalui analisis berbagai data dan pengalaman belajar (Tiara dkk., 2024: 124). Penjelasan tersebut diperkuat oleh Santi dkk., (2023: 12274) Dokumen ini menjelaskan bagaimana pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mengajarkan siswa untuk mengenali masalah dan menemukan jawaban dari berbagai sumber, mendorong mereka untuk berperan aktif, dan menempatkan mereka di pusat pembelajaran. Berikut ini adalah sintaksis atau proses penerapan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang sebanding dengan penerapannya dalam proses pembelajaran Tiara dkk., (2024: 124) diantaranya: Adaptasi masalah oleh mahasiswa, pengorganisasian pembelajaran, supervisi penelitian individu atau kelompok, peningkatan dan pemajangan karya mahasiswa, serta penilaian teknik analisis dan pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran hanya dapat tercapai jika model pembelajaran digunakan secara konsisten dengan fase atau sintaks pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam berbagai topik telah menjadi subjek beberapa

penelitian sebelumnya. Namun, hanya sedikit penelitian yang mengkaji siswa mengembangkan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penulis mengisi kekosongan ini dengan meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam hal penerimaan pubertas. Nilai-nilai dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam (PAI). Tujuan pendidikan agama di sekolah dasar adalah untuk memengaruhi sikap dan tindakan siswa dalam kehidupan nyata (Ningsih dkk., 2024: 24). Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV. Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, yang menunjukkan adanya paralel antara teori dan praktik, serta minimnya penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi landasannya. Pergeseran sosial yang diprediksi oleh penelitian ini adalah bahwa guru sekolah dasar dan calon guru akan mengadopsi strategi

pengajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah dasar untuk mengubah strategi pengajaran mereka menjadi strategi yang lebih ramah, menarik, dan berfokus pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa Pendidikan Agama Islam kelas empat dipengaruhi oleh penggunaan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Dengan menggunakan metode kuantitatif dan eksperimental, siswa berpartisipasi aktif dalam eksperimen, mengamati prosesnya, dan mencatat hasilnya sebagai data numerik. Penelitian ini mengkaji dua kelompok yang tidak dipilih secara acak tetapi tetap diberi perlakuan, dan hasilnya dinilai menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain kelompok kontrol non-ekuivalen.

Penelitian ini melibatkan 50 siswa dari dua sekolah berbeda, dengan masing-masing terdiri atas 25 peserta. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, dilakukan sebelum penelitian untuk

mengidentifikasi permasalahan dan mengamati keterlaksanaan PBL di kelas. Tes, digunakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari lima soal esai guna mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan pembelajaran PAI dengan materi “menyambut usia baligh” menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Proses analisis data bertujuan mengolah hasil penelitian menjadi informasi yang bermakna, yang dapat menunjukkan pola atau hubungan relevan guna menjawab permasalahan penelitian Susanto dkk., (2024: 5).

Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik analisis data, termasuk: Uji normalitas data merupakan langkah pertama untuk menentukan apakah data terdistribusi normal (dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05) (Sihotang, 2023: 121). 2) Uji homogenitas, pengujian ini memastikan bahwa varians antara dua kelompok data adalah sama (Sihotang, 2023: 121). 3) Uji hipotesis, digunakan untuk menguji kebenaran dugaan awal dengan pendekatan statistik (Yam & Taufik, 2021: 99). 4) Uji N-gain, untuk menilai tingkat efektivitas dari model pembelajaran

yang digunakan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa (Sukarelawa, dkk., 2024: 9).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaksis model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dinilai melalui observasi implementasi pembelajaran. Dosen menerapkan lima fase utama paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas eksperimen. Fase-fase tersebut adalah: 1) memastikan mahasiswa memahami topik; 2) mengorganisasikan pembelajaran; 3) membimbing mahasiswa dalam penelitian tunggal maupun kelompok; 4) menyempurnakan dan mempresentasikan hasil kerja mahasiswa; dan 5) mengevaluasi dan menyelesaikan proses pemecahan masalah. Data observasi dikumpulkan melalui lembar penilaian yang diisi oleh observer, dengan rentang skor 1-5 berdasarkan indikator tertentu.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelompok	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	47,2	67,4	51,6	83,2
Nilai Terendah	25	30	25	70
Nilai Tertinggi	70	95	80	100

Hasil rata-rata dari observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai skor 83,2 dan termasuk kategori “sangat baik”, yang mengindikasikan keterlaksanaan pembelajaran PBL berjalan optimal. Dua kelompok diperiksa dalam penelitian ini: kelas eksperimen yang menggunakan PBL dan kelas kontrol yang menggunakan metodologi tradisional. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mereka, siswa di kelompok kedua mengerjakan tes awal dan tes akhir berbasis esai. Hasilnya dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test kemampuan Berpikir Kritis

Kelompok	Rata-rata		Kategori
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Kelas Kontrol	47,2	68,4	Baik
Kelas Eksperimen	51,6	83,2	Baik sekali

Seperti yang ditunjukkan oleh skor posttest rata-rata kelas eksperimen, yang jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol, model PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Data

Uji Normalitas

Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas, dan temuan menunjukkan bahwa semua data—baik pra- dan pasca-tes dari kedua kelas terdistribusi normal karena semua nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

Variabel	Tingkat .Sig	Kriteria Uji Normal	keputusan
Pre-test kelas kontrol	0,461	0,05	Normal
Post-test kelas kontrol	0,247	0,05	Normal
Pre-test kelas eksperimen	0,370	0,05	Normal
Post-test kelas eksperimen	0,91	0,05	Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antar kelompok data adalah homogen, karena nilai signifikansi (Based on Mean) adalah 0,097 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HA Based on Mean	2.170	3	96	.097
Based on Median	1.759	3	96	.160
Based on Median and with adjusted df	1.759	3	83.530	.161
Based on trimmed mean	2.101	3	96	.105

Uji N-Gain

Analisis N-Gain digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah penerapan model PBL.

Tabel 5 Tafsiran Efektivitas N-Gain kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Kategori
Kelas Kontrol	37,64	Tidak efektif
Kelas Eksperimen	64,78	Cukup efektif

Kelas kontrol: 37,64 (kategori tidak efektif, kelas eksperimen: 64,78 (kategori cukup efektif). Ini menegaskan bahwa model PBL memiliki efektivitas lebih baik dibandingkan pada pembelajaran konvensional.

Uji Hipotesis

Dengan nilai signifikansi 0,00, hasil uji-t dari post-test berada di bawah batas yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dipengaruhi secara signifikan statistik penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sampel T-test dan Group Statistic

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig.(2-tailed)
Post-test kelas eksperimen	25	83.20	8.150	1.630	0.00
Post-test kelas kontrol	25	67.40	13.395	2.679	0.00

Pada tahap awal, nilai pre-test dari kedua kelompok relatif sama. Namun, setelah perlakuan pembelajaran, terdapat peningkatan signifikan di kelas eksperimen. Selama pelaksanaan tes awal, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami soal esai, bahkan merasa enggan membaca soal yang panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lieung, (2019: 74), yang

menyebutkan bahwa keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan agar siswa mampu memecahkan masalah dan beralasan secara sistematis. Penelitian ini juga memperkuat hasil dari studi Yani, (2023), Ariadila et al., (2023) dan Nurhidayati, (2022), Mereka berdua menemukan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendukung gagasan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya (Kushendrawan et al., 2024; Latifa et al., 2025; Puspita & Dewi, 2021; Sayangan et al., 2024; Sholikhah & Arif, 2024). Yang menjadi kebaruan pada penelitian ini adalah penerapannya dalam konteks mata pelajaran PAI, khususnya materi menyambut usia baligh topik yang masih jarang diteliti. Selain mengembangkan pola pikir kritis, pembelajaran dengan PBL juga menumbuhkan nilai-nilai sosial, seperti tanggung jawab, kerja sama dan sikap saling menghargai.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, salah satunya dalam distribusi tingkat kesulitan soal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan

disarankan untuk lebih memperhatikan penyusunan soal yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan indikator penilaian yang seimbang.

D. Kesimpulan

Siswa kelas empat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kemampuan berpikir kritis lebih baik ketika menggunakan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), menurut temuan penelitian. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa di kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,20 pada tes akhir, tetapi siswa di kelompok kontrol hanya memperoleh skor 67,40 pada ujian yang sama. Selain itu, hasil analisis N-Gain Score memperkuat temuan ini, dimana kelas kontrol memperoleh skor 38% (kategori tidak efektif), sedangkan kelas eksperimen mendapatkan 65% (cukup efektif). Temuan ini mengindikasikan model PBL layak diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, B., Marta, R., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Kreatif Problem Solving (Cps) Di Sekolah Dasar*. 9, 149–158.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa*. 9(20), 664–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Kushendrawan, A., Miyono, N., & Sofiati, R. N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Supriyadi 02 Semarang. *Journal on Education*, 6(4), 18672–18681. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5842>
- Latifa, D. A., Ali, E. Y., Sujana, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Efektifitas model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar*. 08(01), 55–61.
- Lieung, K. W. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 073–082. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>
- Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, 22(Special-

- 1), 118–125.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v22ispecial-1.3220>
- Ningsih, I. wahyu, Ulfah, Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 5(1), 23–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i1.203>
- Nurhidayati, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Tahun Pelajaran 2022/2023. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272–12280.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2199>
- Sayangan, Y. V., Una, L. M., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
- Sholikhah, A. N. Y., & Arif, S. (2024). Pengembangan Modul Berbasis STEM 3D untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 127–140.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v4i1.3074>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sukarelawa, M. I., Indarto, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. penerbit suryacahya.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Tiara, V., Ninawati, Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33592/perspekti>

f.v3i2.1540

Yani, M. F. (2023). *Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Mi Al-Mu'min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. 1–97.